

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 0028/Per-vmp/SK-P/2013
TANGGAL : 12-09-2013

**STUDI AGRIBISNIS TANAMAN PEPAYA KALIFORNIA (*Carica papaya L*)
DI DESA PULAU SEMAMBU KECAMATAN INDRALAYA UTARA
KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN**

Oleh
SITI PATJARIAH



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2013



MOTTO :

- ↓ *Jangan pernah berfikir tidak bisa dengan yang telah kita kerjakan dan optimislah bahwa kita bisa*
- ↓ *Kekuatan terbesar dalam hidup diperoleh dari cinta Allah SWT, keluarga dan sahabat dalam menempuh segala rintangan.*

Dengan berkat rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ↓ *Yth : Ayahanda dan Ibunda yang kusayangi Mislan Ngatijo dan Suparni yang tiada henti-hentinya selalu memberikan dorongan baik material maupun spiritual serta mendo'akan dan berusaha selalu menasehati ku untuk selalu tetap berusaha menjadi yang terbaik.*
- ↓ *Kakak-kakak dan adik ku (Kristian Heryadi, Indria Febrianti, Marianes Sari).*
- ↓ *Untuk seseorang (Eko sugianto) yang telah memberikan dukungan dan do'a selama ini sehingga terselesaikan skripsi ini.*
- ↓ *Bapak Dekan, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji serta Bapak /Ibu Dosen pengajar yang telah banyak mencurahkan ilmu yang bermanfaat.*
- ↓ *Sahabat-sahabatku (Nopa, Wiwin, Bañar, Harseno, Musyodik, Wahyu, Edi, Sigit, Niko, Rian agusyanda, Mas Adi, Danu, Arif, Ria, Junita).*
- ↓ *Teman-teman KKN Angkatan ke-3 tahun 2012 di Kalidoni.*
- ↓ *Teman-teman Sosek Angkatan 2009.*
- ↓ *Jayalah terus almamaterku.*

ABSTRACT

SITI PATJARIAH. Agribusiness studies Papaya California plants, in the Pulau Semambu village Sub Indralaya North Regency Ogan Ilir Sumatra South, guided by **RAFEAH ABUBAKAR** and **SUTARMO ISKANDAR**.

This study aimed to describe the agribusiness system of California Papaya farmer in the Pulau Semambu village Sub Indralaya North Regency Ogan Ilir Sumatra South. Research was conducted in the village Pulau Semambu, to the California Papaya farmers in November 2012 until January 2013. Research method used was a survey. While the sampling method used was a (*purposive*) which samples used by one farmer with 3 ha of land. Data collection methods used in this study were interviews to farmers.

Method of data collection is done tabulation. All data is processed and followed by a narrative description of further qualitative calculations used to answer the second problem with a mathematical approach.

The survey results revealed that the agribusiness systems done by farmers include the provision of means of production system consists of equipment that is hoes, machetes, sickles and then hand sprayer agricultural material such as manure and insecticides. Where the vehicle is obtained from the Km 12 market, agricultural districts Indralaya stalls and markets nearby village north Pulau Semambu. Marketing process conducted by the example of the farmer in this case the buyer traders go directly to localized Papaya orchard California. The amount of income received Papaya farmer respondents California for one year at Rp 53.168.333,00 and income earned within 1 month of Rp 7.595.000,00.

RINGKASAN

SITI PATJARIAH. Studi Agribisnis Tanaman Pepaya Kalifornia, di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, di bimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **SUTARMO ISKANDAR**.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem agribisnis yang dilakukan petani Pepaya Kalifornia di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Semambu, yaitu pada petani contoh Pepaya Kalifornia pada bulan November 2012 sampai bulan Januari 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Sedangkan metode penarikan contoh secara sengaja (*purposive*) dengan sampel yang digunakan 1 petani contoh luas lahan 3 ha. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung kepada petani contoh.

Metode pengumpulan data dilakukan secara tabulasi. golongan pertama tabulasi, semua data diproses dan diikuti dengan penjelasan deskriptif dari kualitatif selanjutnya untuk menjawab permasalahan kedua digunakan perhitungan dengan pendekatan matematis.

Hasil penelitian diketahui bahwa dalam sistem agribisnis yang dilakukan oleh petani meliputi sistem pengadaan sarana produksi terdiri dari peralatan yaitu cangkul, parang, arit, dan handsprayer kemudian bahan pertanian seperti pupuk kandang dan insektisida. Dimana sarana ini diperoleh dari pasar Km12, kios pertanian Kecamatan Indralaya Utara dan pasar terdekat Desa Pulau Semambu. Proses pemasaran yang dilaksanakan oleh petani contoh yaitu para pembeli dalam hal ini pihak pedagang pengumpul mendatangi secara langsung ke lokasi kebun Pepaya Kalifornia. Jumlah pendapatan yang diterima petani responden Pepaya Kalifornia selama satu tahun sebesar Rp 53.168.333,00 dan pendapatan yang di peroleh dalam 1 bulan sebesar Rp 7.595.477,00.

**STUDI AGRIBISNIS TANAMAN PEPAYA KALIFORNIA (*Carica papaya L*)
DI DESA PULAU SEMAMBU KECAMATAN INDRALAYA UTARA
KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN**

**Oleh
SITI PATJARIAH**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2013

Skripsi
STUDI AGRIBISNIS TANAMAN PEPAYA KALIFORNIA (*Carica papaya L.*)
DI DESA PULAU SEMAMBU KECAMATAN INDRALAYA UTARA
KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN

Oleh
SITI PATJARIAH
412009016

telah dipertahankan pada ujian tanggal 11 April 2013

Pembimbing Utama,


Ir. Rafeah Abubakar, M.Si.

Pembimbing Pendamping,


Ir. Sutarmo-Iskandar, M.S, M.Si

Palembang, April 2013
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Dr. Ir. H. A. D. Murtado, M.P

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Agribisnis Tanaman Pepaya Kalifornia di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir”** tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Ir. Rafeah Abubakar M. Si selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Ir. Sutarmo Iskandar. M.S, M.Si sebagai dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan yang sama juga penulis haturkan kepada kedua orang tua yang telah mendukung baik secara moril maupun materi dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, harapan penulis kiranya tulisan ini dapat berguna serta bermanfaat bagi yang membacanya.

Palembang, April 2013

Penulis,

RIWAYAT HIDUP

SITI PATJARIAH dilahirkan di Indralaya pada tanggal 17 Desember 1990, merupakan anak kelima dari enam bersaudara dari ayahanda Mislan Ngatijo dan Ibunda Suparni.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan di SD Negeri 2 Indralaya tahun 2003, Sekolah Menengah Pertama tahun 2006 di SMP Negeri 1 Indralaya Sekolah Menengah Atas tahun 2009 di Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri (SPP N) Sembawa-Palembang.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2009 dan mengambil Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Selama menjadi mahasiswa Fakultas Universitas Muhammadiyah Palembang, penulis pernah menjadi Ketua Bidang Immawati Pimpinan Cabang Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang periode 2011, dan pada tahun 2012 pernah menjadi Seketaris Bidang Dakwah di Pimpinan Cabang Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2012 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kalidoni Kecamatan Alang-Alang Lebar Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan.

Pada bulan November 2012 sampai bulan Januari 2013 penulis melaksanakan penelitian tentang Studi Agribisnis Tanaman Pepaya Kalifornia di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	6
II. KERANGKA TEORITIS.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Agribisnis.....	7
2. Konsepsi Tanaman Pepaya.....	12
3. Pendapatan Usahatani.....	21
4. Pemasaran.....	24
B. Model Pendekatan.....	26
C. Operasional Variabel.....	27

III. METODE PENELITIAN.....	29
A. Tempat dan Waktu.....	29
B. Metode Penelitian.....	29
C. Metode Penarikan Contoh.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	33
B. Identitas Petani Contoh.....	40
C. Profil Usahatani Tanaman Pepaya Kalifornia.....	41
D. Sistem Agribisnis Tanaman Pepaya Kalifornia.....	42
1. Subsistem Pengadaan Sarana Produksi.....	42
2. Subsistem Usahatani.....	45
3. Subsistem Pemasaran.....	50
E. Analisis Pendapatan Tanaman Pepaya Kalifornia.....	52
1. Produksi.....	52
2. Biaya Produksi.....	52
3. Harga.....	54
4. Penerimaan.....	54
5. Pendapatan.....	55

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pulau Semambu.....	36
2. Sarana dan Prasarana yang tersedia di Desa Pulau Semambu 2012.....	37
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pulau Semambu 2012.....	39
4. Biaya Produksi Tanaman Pepaya Kalifornia Petani Contoh di Desa Pulau Semambu 2012.....	53
5. Pendapatan Tanaman Pepaya Kalifornia Pada Petani Contoh di Desa Pulau semambu 2012.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Agribisnis dan Lembaga Penunjang.....	9
2. Diagrammatik Studi Agribisnis Tanaman Pepaya Kalifornia di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir 2012.....	60
2. Identitas Petani Contoh Di Desa Pulau Semambu 2013.....	61
3. Jumlah Produksi Buah Pepaya Kalifornia Petani Contoh di Desa Pulau Semambu tahun 2012.....	62
4. Biaya Tetap Petani Contoh Tanaman Pepaya Kalifornia Petani Contoh di Desa Pulau Semambu 2012.....	63
5. Rincian Biaya Variabel Sarana Produksi Yang Dikeluarkan Petani Contoh Usahatani Pepaya Kalifornia di Desa Pulau Semambu 2012.....	64
6. Rincian Upah Tenaga Kerja Pada Usahatani Pepaya Kalifornia di Desa Pulau Semambu 2012.....	64
7. Analisa Usahatani Pepaya Kalifornia di Desa Pulau Semambu luas lahan 3 ha tahun 2012.....	65
8. Dokumentasi Budidaya Tanaman Pepaya Kalifornia Pada Petani Contoh di Desa Pulau semambu Febuari 2013.....	66

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan pembangunan pertanian pada era reformasi adalah meletakkan masyarakat sebagai pelaku utama penggerak pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian merupakan arah utama penajaman bagi pembangunan pertanian seiring dengan agenda reformasi pembangunan, yaitu pembangunan yang demokratis. Penajaman arah baru pembangunan pertanian tersebut ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui perkembangan sektor masyarakat tani yang muncul dari kemampuan masyarakat tani yang tidak merata, maka perlu dirumuskan satu upaya pembangunan masyarakat tani menuju masyarakat tani yang maju, mandiri, sejahtera dan berkeadilan (Sumadoningrat, 2000).

Agar pengembangan agribisnis hortikultura Indonesia menjadi efisien dengan produk yang mampu bersaing di tingkat internasional, maka para pelaku bisnis harus memiliki kapasitas untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dari hal industri hulu dan hilir yang berada dalam suatu manajemen terpadu (Zulkarnain, 2010).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari PDB (Produk Domestik Bruto) yang diberikan oleh sektor pertanian dan sampai dengan tahun 2009 mempunyai kontribusi kedua setelah sektor industri (Statistik-Indonesia, 2009).

Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia yang dilihat dari aspek kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyediaan lapangan kerja, penyediaan penganekaragaman menu makan, kontribusinya untuk mengurangi jumlah orang-orang miskin dipedesaan dan penyediaan terhadap nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor. Dalam pelita lima, sektor pertanian masih diharapkan tetap memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian dalam pelita lima masih memegang minimal 21,6% dari nilai PDB (Produk Domestik Bruto) dan masih tetap mampu menyediakan lapangan kerja sebesar 51% (Soekartawi, 2001).

Sektor pertanian berada pada urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2009 mencapai 17,45 persen dengan nominal nilai output sebesar 23,83 triliun rupiah atas dasar harga berlaku (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2010).

Produksi buah Pepaya di tanah air khususnya daerah Sumatera Selatan masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri. Di Sumatera Selatan daerah yang mengusahakan tanaman pepaya masih sedikit sehingga data tentang buah pepaya ini masih belum banyak. Adapun jumlah produksi buah pepaya pada daerah Sumatera Selatan yaitu 48.272 kuintal per tahun (Dinas Tanaman Pangan Sumatera Selatan, 2011).

Pepaya merupakan salah satu produk hortikultura yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Kegunaan pepaya cukup beragam dan hampir semua bagian tanaman pepaya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti daun dapat berkhasiat

mencegah terjadinya kanker, buah untuk mengatasi gangguan pencernaan, getah pepaya untuk membantu proses pelunakan daging masakan (Mandiri, 2012).

Varietas pepaya baru yang kini digandrungi para petani karena menjanjikan keuntungan. Pepaya kalifornia memiliki keunggulan tersendiri. Buahnya lebih manis, tahan lama, dan bisa dipanen lebih cepat dibandingkan pepaya varietas lain. Pohon pepaya kalifornia lebih pendek dari pohon pepaya kebanyakan. Paling tinggi mencapai dua meter. Pohonnya dapat berbuah hingga umur empat tahun. Dalam satu bulan bisa dipanen sampai empat kali. Sekali panen, setiap pohon pepaya kalifornia dapat menghasilkan 20 hingga 50 buah. Pepaya kalifornia banyak diminati karena ukurannya tidak terlalu besar, kulitnya lebih halus dan mengkilat. Di tingkat petani, harga buah pepaya kalifornia berkisar antara dua ribu hingga dua ribu tiga ratus rupiah per kilogramnya. Sedangkan di supermarket, harga perkilogramnya bisa mencapai lima ribu hingga tujuh ribu rupiah (Azahari, 2008).

Didalam sistem pemasaran, produk pertanian pepaya lebih unggul dibandingkan dengan komoditas lainya karena sifat produk pertanian tidak sama satu dengan lainnya, seperti dalam hal mengatasi pascapanen. Demikian pula produk pertanian bisa masuk semua lapisan pasar, seperti pedagang eceran, toko, grosir, restoran, hotel, pasar tradisional, pasar swalayan, sampai ekspor (Mandiri, 2012).

Tanaman pepaya layak disebut tanaman “multiguna”, sebab hampir seluruh bagian tanaman berguna bagi manusia. Tanaman pepaya dapat digunakan sebagai bahan makanan dan minuman, ramuan tradisional, kosmetika sampai pakan ternak (Santoso, 2007).

Buah pepaya masak populer sebagai “buah meja”. Selain untuk pencuci mulut, juga sebagai penyuplai nutrisi/gizi, terutama vitamin A dan C. Buah pepaya masak yang mudah rusak perlu diolah menjadi makanan lain, seperti sari pepaya atau dodol pepaya (Mandiri, 2012).

Daun, akar, kulit, biji, dan batang pepaya mengandung alkaloida, saponin, dan flavonoida. Bijinya mengandung saponin. Daun pepaya berkhasiat sebagai obat malaria dan menambah nafsu makan. Akar dan bijinya berkhasiat sebagai obat cacing. Getah buahnya berkhasiat sebagai obat memperbaiki pencernaan (Mandiri, 2012).

Agribisnis pepaya kalifornia merupakan salah satu usaha yang mempunyai prospek yang sangat baik untuk terus di usahakan. Hal ini karena agribisnis Pepaya Kalifornia sangat menjanjikan keuntungan yang besar bagi petani. Selain itu, kebutuhan pepaya akan bertambah seiring dengan naiknya permintaan pasar terhadap komoditi pepaya. Kabupaten Ogan Ilir salah satu kabupaten yang memiliki potensi usahatani pepaya. Luas areal usahatani pepaya di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2009 sebesar 24 ha, luas panen 18 ha dan dengan hasil produksi 1.710 ton (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir, 2009).

Desa Pulau Semambu merupakan desa yang termasuk di wilayah Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, yang sebagian petaninya telah membudidayakan tanaman pepaya. Dari survei awal, diketahui bahwa petani pepaya di desa Pulau Semambu mulai tahun 2009 sampai sekarang.

Ada sebagian petani yang membudiyakan tanaman pepaya, karena ada peluang bisnis yang menguntungkan untuk diusahakan. Harga buah pepaya pada saat itu cukup lumayan berkisar Rp 2.500,- per kg yang menjadi pendorong petani untuk membudidayakan tanaman pepaya pada saat ini dibanding komoditi lainya seperti komoditi sayuran, panen pertama dilakukan pada saat pepaya berumur 9 sampai 12 minggu dari awal tanam karena alasan tersebut, petani contoh berusahatani pepaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Agribisnis Tanaman Pepaya Kalifornia“ (*Carica papaya*. L), Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka masalah yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sistem agribisnis yang dilakukan petani pepaya kalifornia di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan ?
2. Berapa besar pendapatan usahatani pepaya kalifornia di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan sistem agribisnis yang dilakukan petani pepaya kalifornia di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani pepaya kalifornia di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

II. KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Agribisnis

Agribisnis merupakan paradigma baru bagi petani sistem agribisnis tidak hanya berhubungan dengan kegiatan usahatani sub-sistem (on-farm) saja, namun juga terkait dengan sub-sistem off-farm (baik hulu maupun hilir) serta subsistem penunjang. Pengembangan sistem agribisnis secara persial merupakan hal yang dapat menimbulkan permasalahan baru lainnya. Khususnya terkait dengan sub-sistem pendukung, pengembangan sistem agribisnis tidak lepas dari kebijakan pemerintah terkait (Lukman dalam Sukriyani, 2010).

Menurut Susanti, (2002). Agribisnis sebagai suatu sistem yang holistik, merupakan suatu proses yang utuh dari proses pertanian didaerah hulu sampai kedaerah hilir, atau proses dari penyediaan input sampai pemasaran.

Dalam sudut pandang kesisteman, agribisnis merupakan suatu tatanan yang di dukung oleh seperangkat subsistem yang paling terkait yaitu subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi teknologi dan pengembangan sumberdaya pertanian, subsistem usahatani subsistem pengolahan hasil-hasil pertanian (adjid, 1998).

Menurut Arsyad dkk dalam Susanti, 2002. Yang dimaksud dengan agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan



pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan ada hubungannya dengan pertanian dalam artian luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

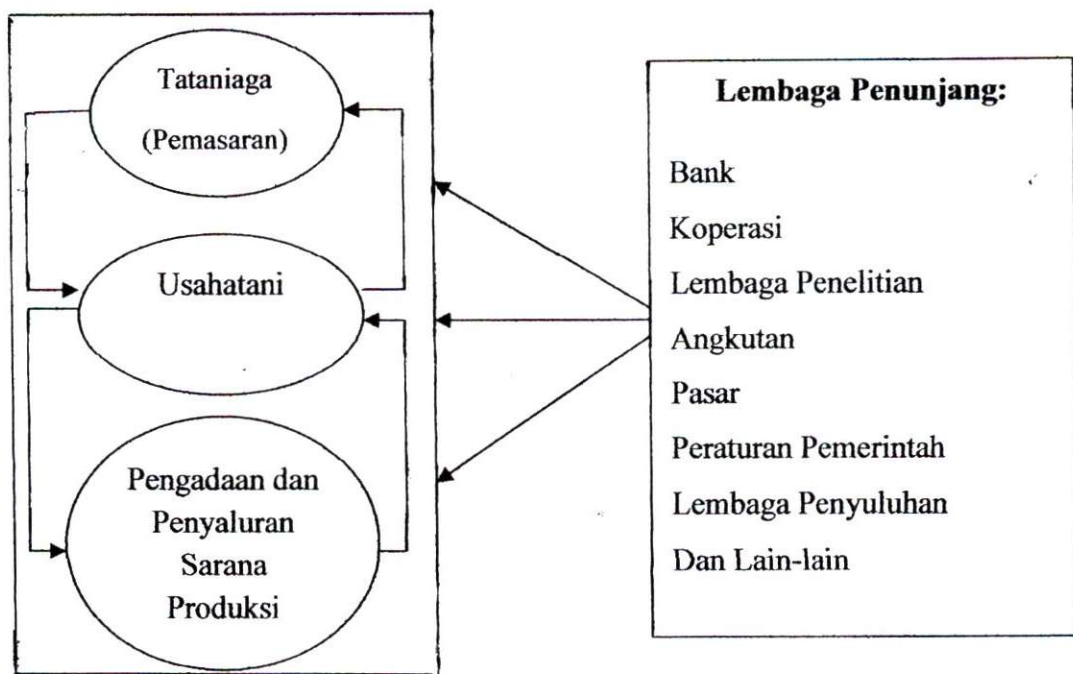
Kemajuan lain dalam bidang agribisnis ditandai dengan semakin menyempitnya spesialisasi fungsional dan semakin jelasnya pembagian kerja berdasarkan fungsi-fungsi sistem agribisnis. Usaha agribisnis memiliki kecenderungan menuntut untuk dikembangkan menjadi usaha dengan orientasi bisnis atau keuntungan. Hal ini dapat dilakukan melalui aplikasi konsep pengembangan berdasarkan sistem agribisnis terpadu (Sa'id, 2004).

Konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktifitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (Soekartawi, 2001).

Agribisnis tidak hanya diartikan sebagai perusahaan yang memproduksi hasil pertanian secara komersial saja (bukan subsistem pemasaran), juga perusahaan yang kiprahnya melakukan pengolahan produk atau perusahaan yang menunjang kegiatan produksi disebut perusahaan agribisnis atau dikenal dengan agroindustri. Agroindustri juga tidak hanya merupakan pengolahan hasil (output) usahatani juga menyangkut tiga hal yaitu industri mengolah hasil pertanian, industri yang menumpu pertanian industri benih dan bibit, industri menunjang/menopang pertanian industri cangkul, pestisida (Susanti, 2002).

Agribisnis (Bisnis pertanian) mencakup semua kegiatan mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai pada kegiatan tataniaga produk pertanian yang

dihasilkan oleh usahatani (Downey dan Erickson dalam dalam Apriani, 2004). Dalam tataniaga ini termasuk juga tataniaga produk-produk olahan yang menggunakan produk usahatani sebagai satuan bahan baku. Berdasarkan konsep diatas, maka agribisnis dapat digambarkan suatu sistem yang terdiri dari beberapa subsistem yaitu:



Gambar 1. Subsistem Agribisnis dan Lembaga Penunjang Agribisnis.

a. Sub sistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi.

Sarana produksi terdiri dari bibit, pupuk, obat-obatan, bahan bakar, alat dan mesin pertanian, dan lain-lain. Sebagai bagian dari sarana produksi ini dihasilkan oleh sektor pertanian. kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi ini dilakukan oleh perorangan, pengusaha swasta, koperasi dan lembaga pemerintah. Betapa pentingnya sub sistem ini dapat diingat kembali usaha pemerintah bersama-

sama dengan pengusaha swasta asing pada awal pelita I dalam pengadaan pupuk dan obat-obatan guna melancarkan program intensifikasi padi (Bimas gotong royong). Program intensifikasi di Indonesia cukup menunjukkan bukti bahwa kenaikan produksi pada perhektar terutama disebabkan oleh pemakaian pupuk yang berat pada bibit padi unggul.

b. Sub sistem usahatani

Sub sistem Usahatani adalah merupakan sektor pusat dalam agribisnis. Baik buruknya keadaan sub sistem ini akan berdampak langsung terhadap situasi keuangan sektor masukan dan sektor keluaran agribisnis.

Faktor biaya dan harga produksi hasil usahatani sering sedemikian parah menghimpit dari dua sisi sehingga produsen / petani tidak mampu menurunkan biaya atau meningkatkan efisiensi produksi agar masalah tersebut bisa ditanggulangi. Akhirnya pengusahatani kecil tidak bisa melakukan proses produksi, dan pengusahatani besar makin memperkokoh cengkramanya.

Melalui proses biologis dari tanaman dan hewan, usahatani menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan, bunga dan tanaman hias, hasil ternak dan hewan. Pelaku-pelaku dalam subsistem ini adalah produsen-produsen yang terdiri dari petani, peternak, pengusaha tambak, pengusaha perkebunan, pengusaha tanaman hias. Pada saat ini jumlah petani penghasil bahan pangan dan perkebunan rakyat ditaksir tidak kurang dari 18 juta orang. Mereka tersebar diseluruh pelosok tanah air dan bekerja dengan teknologi produksi yang masih sederhana. Produktivitas per satuan luas lahan dan persatuan kerja masih

rendah, namun perannya sebagai penghasil produk domestik bruto sektor pertanian sangat besar dibanding dengan sub sektor lainnya.

c. Sub sistem tataniaga (Pemasaran)

Subsistem tataniaga yang merupakan rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk usahatani, pengolahan, penyimpanan dan distribusi. Sebagai produk yang dihasilkan usahatani didistribusikan langsung ke konsumen didalam maupun di luar negeri. Sebagian lainnya mengalami proses pengolahan lebih dahulu, kemudian didistribusikan ke konsumen. Pelaku-pelaku dalam kegiatan sub sistem terdiri dari pengumpulan produk, pengolahan produk, pedagang, dan penyalur ke konsumen.

Pemasaran sering menjadi persoalan karena produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang buruk, juga sering sangat sulit untuk memasarkan produk-produk dengan kemasan dan label yang tidak menarik.

Ketiga sub sistem dalam agribisnis mempunyai hubungan yang sangat penting (mulai dari pengadaan, penyaluran sarana produksi dan pemasaran) dan tidak ada sub sistem yang lebih penting dari lainnya, karena pengembangan bisnis memerlukan penanganan ketiga sub sistem tersebut. Apabila salah satu sub terganggu, maka gangguan ini akan berpengaruh kepada kelancaran agribisnis.

2. Konsepsi Tanaman Pepaya

a. Struktur Botani

Carica Papaya L. Atau *Caricaceae* merupakan tanaman buah yang berasal dari Meksiko Selatan dan Amerika tengah. Nama umum dari tanaman ini adalah *Pepaya* (Indonesia), *Papaw* (Australia), dan *Mamao* (Brazil) tanaman ini dapat tumbuh di daerah tropis maupun sub tropis.

Pepaya adalah tanaman yang besar dan berumur pendek, cepat tumbuh, berkayu, dan tingginya sekitar 10 sampai 12 meter. Tanaman ini dapat bercabang apabila terdapat luka dibatangnya. Semua bagian tanaman ini mengandung lateks. Batang tanaman ini berongga ungu hijau, dalam, dan mempunyai diameter sekitar 2 sampai 3 inci.

Berdasarkan taksonominya, tanaman pepaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Divisi : *Spermatophyta*
Kelas : *Angiospermae*
Subkelas : *Dicotyledonae*
Ordo : *Caricales*
Famili : *Caricaceae*
Genus : *Carica*
Spesies : *Carica Papaya L*

Vitamin A dan betakaroten merupakan nutrisi terbanyak yang terkandung dalam buah pepaya. Selain protein, lemak, dan berbagai enzim dan senyawa yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Vitamin A berfungsi untuk menjaga kesehatan mata. Sedangkan betakaroten berfungsi sebagai antioksidan.

Tanaman pepaya selain merupakan tanaman buah juga dikenal sebagai tanaman obat. Khasiat tanaman pepaya dapat dirasakan hampir diseluruh bagian tanaman. Pepaya memiliki sifat antiseptik dan dapat membantu mencegah perkembangbiakan bakteri yang merugikan didalam usus. Pepaya membantu menormalkan pH usus sehingga keadaan flora usus pun menjadi normal. Selain bermanfaat untuk kesehatan, tanaman pepaya juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kosmetik dan mampu melawan kanker.

Tren buah pepaya yang sekarang menjadi salah satu buah primadona dipasar adalah pepaya kalifornia. Pepaya kalifornia merupakan komoditi yang bernilai ekonomi tinggi diantara jenis pepaya lain dipasaran, khususnya disupermarket. Pepaya kalifornia mempunyai keunggulan tersendiri dibanding buah pepaya jenis lainnya. Berikut beberapa keunggulan pepaya kalifornia yaitu rasa buah manis, buah dapat bertahan lama, bisa dipanen lebih cepat. Pepaya kalifornia merupakan jenis pepaya hasil pemuliaan dari Pusat Kajian Buah-buahan Tropika (PKBT) IPB dengan nama IPB-9. Pepaya jenis ini mempunyai ciri-ciri seperti pohon lebih pendek dibanding jenis pepaya lain, tinggi pohon lebih kurang 2 meter, daun berjari banyak dan memiliki kuncung dipermukaan pangkalnya (Prayoga, 2011).

b. Teknis Budidaya Tanaman Pepaya

Untuk menghasilkan produk hasil buah pepaya yang baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam teknik budidaya Pepaya Kalifornia. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

1). Syarat Tumbuh

Menurut Prayoga (2011), Pepaya kalifornia dapat tumbuh didaerah beriklim tropis maupun sub tropis, dengan ketinggian tidak lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut. Untuk memperoleh hasil yang optimal, idealnya tanaman pepaya kalifornia ditanam pada ketinggian 200-500 meter diatas permukaan laut. Selain itu, lahan yang digunakan adalah tanah yang subur tetapi bukan dilahan sawah. Hal ini dikarenakan lahan sawah biasanya mengandung banyak air, sedangkan akar pepaya rentan terhadap genangan air.

2). Persiapan Lahan

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyiapkan lahan sebelum di tanami yaitu Bersihkan lahan dari gulma, semak, pohon-pohon kecil, alang-alang, batu-batu, dan sampah. Gemburkan lahan dengan cara dicangkul sedalam 30 cm, untuk memecah tanah menjadi pecahan-pecahan tanah kecil kemudian balik-balik tanah dengan cangkul agar humus yang terdapat dilapisan bawah dapat terangkat kepermukaan. Dengan demikian tanah menjadi subur dan gembur.

Lalu buat bedengan dengan lebar 1 meter, tinggi 35 cm dan panjang menyesuaikan dengan kondisi lahan. Buat jarak antara bedengan sebesar 1 meter. Buat saluran drainase berupa parit diantara dua bedengan dengan kedalaman 0,75 meter dan lebar sama dengan jarak antar bedengan.

Kemudian buat lubang tanam ditengah bedengan yang digali secara berbaris dengan ukuran lebih kurang 100 x 100 x 100 cm atau bila kondisi tanah cukup gembur, ukuran lubang bisa diperkecil. Biarkan lubang-lubang kosong agar memperoleh cukup sinar matahari. Kemudian masukan pupuk kandang kedalam lubang tanam dengan dosis 20 ton/ha dan campurkan dengan tanah lapisan bawah. Setelah pembuatan lubang selesai, bibit tidak langsung ditanam. Lubang-lubang yang ditutupi gundukan tanah yang cembung dibiarkan diangin-anginkan selama 2-3 hari hingga tanah mengendap. Setelah itu baru lubang-lubang siap ditanami. Lubang-lubang tersebut diatas dibuat 1-2 bulan penanaman. Apabila biji ditanam langsung ke kebun, maka lubang-lubang pertanaman harus digali terlebih dahulu. Lubang-lubang pertanaman untuk biji-biji harus selesai \pm 5 bulan sebelum musim hujan. Kemudian buat jarak antar tanaman minimal 2 x 2,5 meter.

3). Pembibitan

Pembibitan bertujuan untuk mendapatkan bibit pepaya kalifornia yang sehat, tumbuh secara optimal, dan mampu beradaptasi dengan agroklimat setempat. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pembibitan adalah sebagai berikut:

a). Penyiapan media tanam

Media yang digunakan merupakan campuran 2 ember tanah yang diayak ditambah 1 ember pupuk kandang yang sudah matang dan diayak ditambah 50 gram TSP dihaluskan ditambah 30 gram Natural GLIO. Kemudian dicampur jadi satu dan dimasukkan kedalam polibag atau cup aqua berukuran 8 cm x 10 cm.

b). Penyemaian benih

Sebelum dilakukan penyemaian, terlebih dahulu benih direndam dalam larutan POC NASA 2 cc/liter selama 1-2 jam, ditiriskan dan ditebari Natural GLIO kemudian disemai dalam polybag. Selanjutnya, siapkan media tanam dalam polibag yang telah dilubangi dengan kedalaman 2 cm diatas permukaan tanah. Masukkan 2 butir benih kedalam lubang tersebut dengan posisi bagian benih yang runcing (bakal calon akar) berada dibawah. Jagalah kondisi media tanam dalam keadaan lembab/basah, yaitu dengan menyiraminya setiap hari. Benih berkecambah muncul setelah 12-15 hari. Untuk mempercepat perkecambahan dapat digunakan asam giberelat. Pada saat ketinggian 15-20 cm atau 45-60 hari bibit siap ditanam. Biji-biji tersebut bisa langsung ditanam/disemai lebih dahulu. Penyemaian dilakukan 2 atau 3 bulan sebelum bibit persemaian itu dipindahkan ke kebun. Pada persemaian biji-biji ditaburkan dalam larikan (barisan) dengan jarak 5-10 cm. Biji tidak boleh dibenam dalam dalam cukup sedalam biji yakni 1 cm. Dengan pemeliharaan yang baik biji-biji akan tumbuh sesudah 3 minggu ditanam.

c). Pemeliharaan bibit

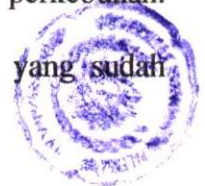
Untuk mendapatkan bibit yang bagus, perlu dilakukan pemeliharaan bibit secara intensif. Pemeliharaan bibit meliputi menjaga kondisi media tanam agar selalu lembab/basah, penyiraman dengan teratur, pemberian pupuk daun dengan konsentrasi 1,5 g/L secara teratur, pengendalian hama dan penyakit yaitu penyemprotan dengan pestisida secara teratur.

Bibit pepaya kalifornia mulai berbunga sekitar 10-12 bulan dari perkecambahan. Bibit pepaya muda memiliki tingkat kematian yang tinggi dari redaman off. Media tanam dalam polibag tidak transplantasi dengan baik, oleh karena itu bibit pepaya muda harus segera dipindahkan kelahan dilakukan hanya sekali saja. Saat pemindahan bibit kelahan harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak bola akar.

4). Penanaman

Penanaman bibit pepaya kalifornia dapat dilakukan dipekarangan rumah/halaman rumah sebagai tanaman hias dan dapat juga ditanam dilahan perkebunan untuk usaha budidaya. Untuk penanaman dipekarangan rumah, biji atau benih dapat langsung ditanam. Namun untuk memperoleh hasil yang baik ditanam dahulu didalam polibag atau di cup aqua gelas selama lebih kurang 1 bulan. Setelah itu bisa dipindahkan kelahan pekarangan. Jagalah kondisi media tanam tetap dalam keadaan basah untuk menjaga kelembaban tanah.

Penanaman untuk usaha budidaya biasanya dilakukan di tanah perkebunan. Penanaman bibit pepaya bisa mulai dilakukan setelah bibit-bibit yang sudah



dewasa, sekitar umur 2-3 bulan dapat dipindahkan pada permulaan musim hujan. Atau jika bibit sudah memiliki 2 atau 3 pasang daun sejati dan mempunyai tinggi tanaman lebih kurang 15 cm. Sebelum penanaman dilakukan, terlebih dahulu sirami bedengan sampai basah baru ditanami. Penanaman bibit kebedengan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari, agar tanaman tidak layu. Selain itu, dalam penanaman bibit juga harus memperhatikan kondisi iklim yang optimal dapat dilakukan dengan cara menentukan rata-rata curah hujan untuk mengetahui bulan basah didaerah tersebut. Penanaman dilakukan pada awal bulan basah. Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam penanaman pepaya kalifornia yaitu pisahkan polibag dengan media tanam secara hati-hati agar media tanam pada bibit tidak pecah, masukan bibit kedalam lubang bedengan sedalam pangkal batang bibit, timbun dengan tanah galian dan posisi bibit dalam keadaan tegak, siram bibit hingga basah tetapi jangan sampai timbul genangan air.

5). Pemeliharaan

a). Pemupukan

Tanaman pepaya merupakan tanaman yang tidak mengenal musim dalam berbuah. Oleh karena itu tanaman pepaya sangat membutuhkan nutrisi unsur hara sangat tinggi. Pemupukan dilakukan dengan tujuan untuk menjamin ketersediaan unsur hara yang diperlukan oleh tanaman dan mempertahankan kesuburan tanah. Pemupukan dilakukan secara teratur. Sebelum diberi pupuk, tanah yang akan ditanami pepaya harus dikeringkan satu minggu, setelah itu

tutup dengan tanah campuran 3 blek pupuk kandang yang telah matang. Pohon pepaya memerlukan pupuk yang banyak, khususnya pupuk organik, memberikan zat-zat makanan yang diperlukan dan menjaga kelembaban tanah.

b). Penyiangan

Kebun pepaya sama halnya dengan kebun buah-buahan lainnya memerlukan penyiangan (pembuangan rumput). Kapan dan berapa kali kebun tersebut harus disiangi tak dapat dipastikan dengan tegas, tergantung dari keadaan. Sanitasi kebun/penyiangan bertujuan untuk menjaga kebersihan kebun, kegemburan tanah, dan kesehatan tanaman pepaya. Sanitasi kebun/penyiangan dapat dilakukan dengan cara membuang daun dan buah yang sakit atau menunjukkan gejala terkena hama penyakit, mengurangi rerumputan yang tumbuh disekitar tanaman pepaya.

c). Pengendalian Hama dan Penyakit

Kerusakan tanaman pepaya akibat serangan hama dan penyakit dapat mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas buah yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian hama dan penyakit pada tanaman pepaya. Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman dapat dilakukan dengan cara mengendalikan organisme pengganggu tanaman, menjaga kondisi tanaman agar tetap sehat, yaitu dengan memberikan pupuk kandang untuk mengembalikan kesuburan tanah, menekan perkembangan hama dan penyakit pada tanaman pepaya yaitu dengan menggunakan pupuk berbahan organik untuk meningkatkan populasi mikroorganisme baik yang menjadi musuh alami dari organisme

patogen atau serangga pengganggu. Berikut beberapa hama pada tanaman pepaya seperti hama kutu putih (*Paracoccus Marginatus*), hama Tungau Merah (*Tetranychus Kanzawai*), hama Kutu daun (*Myzus Persicae*).

6). Pemanenan

Tanaman pepaya dapat dipanen setelah berumur 9 sampai 12 bulan. Buah pepaya harus dipetik pada waktu buah itu memberikan tanda-tanda kematangan seperti, warna kulit buah mulai menguning. Tetapi, masih banyak petani yang memetiknyanya pada waktu buah belum terlalu matang. Proses pemanenan buah pepaya sebaiknya dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Panen dilakukan setiap 10 hari sekali. Pada saat panen dilakukan, usahakan buah pepaya tidak tergores yang menyebabkan buah luka. Buah yang terlalu awal dipanen dapat menyebabkan buah berwarna pucat dan berasa pahit. Sedangkan buah yang telat dipanen dapat menyebabkan buah cepat membusuk. Pemanenan yang baik dan tepat yaitu dengan memperhatikan tingkat kematangan dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Buah pepaya memiliki tingkat kematangan yaitu matang fisiologis, semburat kuning (25% kuning, 50% kuning, 75% kuning, 100% kuning), terlalu matang.

3. Pendapatan Usahatani

a. Produksi

Produk merupakan keputusan yang paling nyata. Jika suatu perusahaan tidak mempunyai orientasi pemasaran yang kuat, keputusan mengenai produk yang akan dihasilkan mungkin hanya didasarkan pada tradisi, perasaan, atau coba-coba.

Para ahli ekonomi menyatakan bahwa konsep produksi tidak hanya dilihat dari kegiatan produksi yang menghasilkan produk fisik secara nyata, tetapi semua kegiatan yang menambah nilai barang atau jasa juga merupakan kegiatan produktif. Suatu pengertian konsep produksi yang singkat dapat memberikan gambaran tentang hal tersebut, yakni produksi sebagai upaya penciptaan kegunaan barang dan jasa. Kegunaan yang diciptakan tersebut meliputi kegunaan bentuk, tempat, waktu, dan pemilikan (Sa'id dan Intan, 2004).

Konsep produksi adalah suatu orientasi manajemen yang menganggap bahwa konsumen akan menyenangi produk-produk yang telah tersedia dan dapat dibeli. Oleh karena itu tugas utama manajemen adalah mengadakan perbaikan dalam produksi dan distribusi sehingga lebih efisien (Assauri, 2011).

b. Biaya Produksi

Biaya Produksi usahatani merupakan salah satu faktor di dalam proses produksi yang harus dipahami benar karena terkait dengan perhitungan keuntungan usahatani. Analisis pembiayaan yang baik akan memberikan sarana yang baik untuk mengetahui dan mengawasi kedudukan serta jalanya keuangan dalam suatu usaha. Bahwa biaya

produksi adalah pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh faktor-faktor biaya dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produk-produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik (Kartasaputra, 1987).

Total biaya termasuk pengeluaran untuk biaya tenaga kerja keluarga, sekaligus menghitung investasi nasional yang telah dicurahkan untuk kemajuan usaha produksi. Imbangan antara penerimaan dan biaya dan kemudian nilai produktivitas marjinal dari input faktor serta atau biaya imbangan dari penambahan input faktor tertentu. Faktor biaya sangat menentukan kelangsungan proses produksi. Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi (Hernanto,1989).

Petani sebagai pelaksana mengharap produksi yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Untuk itu, petani menggunakan tenaga, modal, dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Fungsi biaya menggambarkan hubungan antara besarnya biaya dengan tingkat produksi. Biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi. biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi misal : pupuk, bibit, tenaga kerja dan sebagainya (Suratiyah, 2006).

c. Harga

Harga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pemasaran suatu produk karena harga adalah satu dai empat bauran pemasaran (4P yaitu produk,

price, place, promosi). Harga adalah suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter. Harga adalah salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa. Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh organisasi perusahaan (Elizabeth, 2008).

Menurut Soekirno dalam Nopriansyah (2005), dari aspek ekonomi faktor harga menjadi pertimbangan yang utama bila ingin memproduksi suatu barang/jasa. Dengan kondisi harga yang tinggi maka kemungkinan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar akan tercapai. Kebanyakan harga suatu produk akan tinggi bila jumlah penawaran sedikit dibanding jumlah permintaan.

d. Penerimaan dan Pendapatan

Pendapatan adalah hasil penjualan dikurang biaya variabel dikurang biaya tetap (Sadeli dan Siswanto, 1999). Sedangkan penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi (Soekartawi, 2001).

Tujuan akhir usahatani adalah pendapatan. Yang terdiri atas laba, upah tenaga keluarga dan bunga modal sendiri. Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh petani. Laba, upah tenaga keluarga, dan bunga modal sendiri dianggap satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan lagi (Suratiyah, 2006).

Pendapatan suatu produk adalah bagian dari pendapatan total perusahaan menurut presentasi penjualan produk (dikurangi bahan baku dan perlengkapan yang

dibeli dan secara langsung dan berkaitan dengan produksi itu) dari penjualan bersih perusahaan. Sedangkan pendapatan total perusahaan itu sendiri adalah penjualan bersih adalah penjualan perusahaan dikurangi bahan baku yang dibeli (Drucker, 1989).

Secara umum penerimaan dari suatu usahatani adalah jumlah dari suatu produksi, baik yang digunakan sendiri, dijual maupun untuk kegunaan lain dikalikan dengan harga persatuan fisik pada waktu panen didaerah bersangkutan. penerimaan usahatani adalah sebagai nilai yang diterima petani dari penjualan produk usahatani (soekartawi, 1989).

Penerimaan adalah sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Keuntungan adalah tujuan akhir yang ingin diperoleh dari setiap kegiatan yang dilakukan. Semakin tinggi harga dari komoditi yang dipasarkan maka keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar (anggaran biaya produksi atau biaya pemasaran adalah tetap)

4. Pemasaran

Pemasaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam menyampaikan produk yang dihasilkan berupa barang atau jasa kepada konsumen, juga diartikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi seluruh masyarakat (Assauri, 2011).

Pemasaran didefinisikan sebagai telaah terhadap aliran produk secara fisis dan ekonomik, dari produsen melalui pedagang perantara kekonsumen. Pemasaran

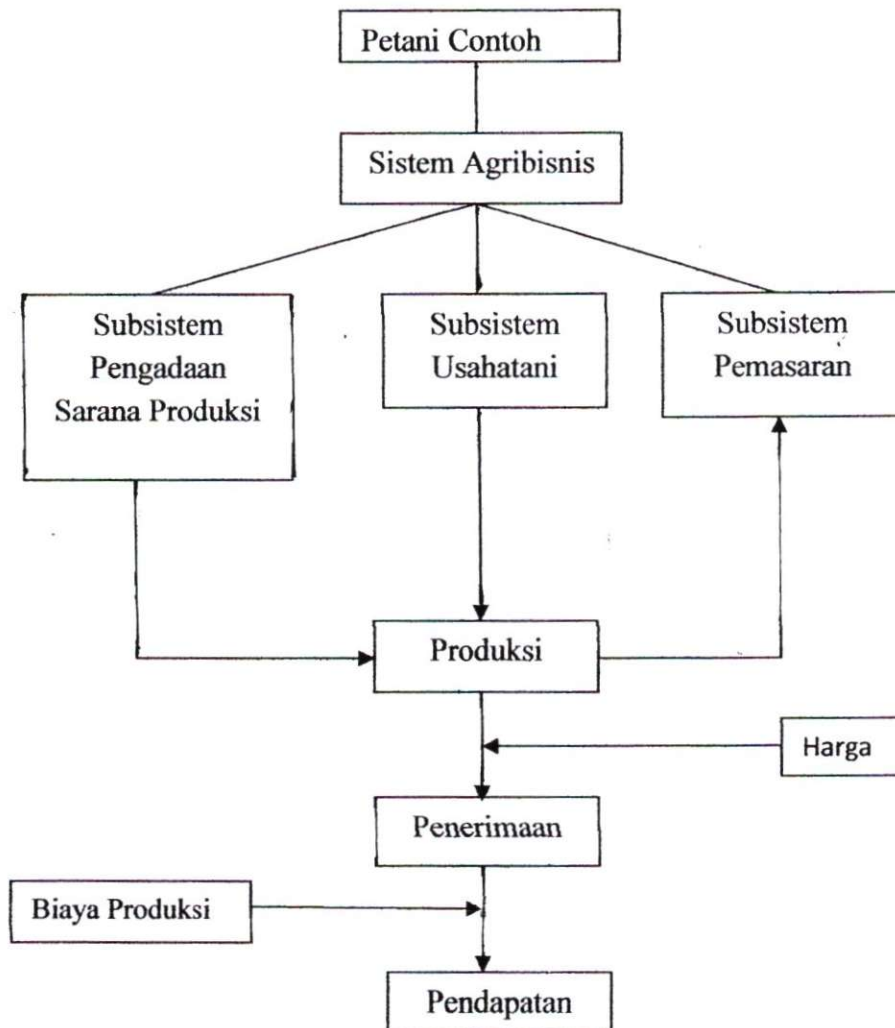
melibatkan banyak kegiatan yang berbeda, yang menambah nilai produk pada saat produk bergerak melalui sistem tersebut (Downey-Ericson, 1992).

Pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial dengan mana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai (Susanti, 2002).

Menurut Kotler (1980), lima faktor yang menyebabkan pemasaran itu penting yaitu jumlah produk yang dijual menurun, pertumbuhan penampilan perusahaan juga menurun, terjadinya perusahaan yang diinginkan konsumen, kompetisi yang semakin tajam, terlalu besarnya penjualan untuk pengeluaran.

B. Model Pendekatan

Dari rumusan masalah dan kerangka teoritis dapat dibuat model pendekatan diagramatik sebagai berikut :



Gambar 2. Diagramatik Studi Agribisnis Tanaman Pepaya Kalifornia di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

Keterangan :

—————> : Mempengaruhi ————— : Terdiri dari

C. Operasional Variabel

1. Petani contoh adalah petani yang membudidayakan tanaman Pepaya Kalifornia di Desa Pulau Semambu di Indralaya Utara, Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
2. Agribisnis adalah rangkaian kegiatan mulai dari proses pengadaan sarana produksi, kegiatan usahatani sampai dengan pemasaran pepaya kalifornia.
3. Subsistem pengadaan sarana produksi adalah kegiatan pengadaan peralatan, pupuk, tenaga kerja, benih dan insektisida untuk berusahatani pepaya kalifornia.
4. Subsistem Usahatani pepaya kalifornia adalah kegiatan yang dilakukan mulai dari pengolahan lahan sampai dengan panen.
5. Subsistem pemasaran adalah kegiatan penjualan yang dilakukan oleh petani pepaya kalifornia.
6. Produksi adalah hasil fisik yang diperoleh dari sistem agribisnis buah pepaya kalifornia (kg).
7. Harga adalah harga jual buah pepaya kalifornia (Rp/kg).

8. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk agribisnis pepaya kalifornnia (Rp/Tahun).
9. Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi seperti : cangkul, arit, parang, handsprayer (Rp/Tahun).
10. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi seperti : pupuk, dan insektisida tenaga kerja (Rp/Tahun).
11. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dikeluarkan petani pepaya kalifornia dikalikan dengan harga jual (Rp/Tahun).
12. Pendapatan adalah jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dari sistem agribisnis pepaya kalifornia (Rp/Tahun).

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan. Dipilihnya Desa ini secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu penghasil produksi pepaya di Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan November 2012 sampai dengan bulan Januari 2013.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah Metode Survei. Metode ini adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei membedah, mencari dan mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung (Nazir, 2009). Metode survei ini dilakukan pada agribisnis tanaman pepaya kalifornia di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan penelitian ini adalah *Purposive*. Menurut (Sugiono, 2006), purposive adalah teknik penentuan sampel yang dengan penelitian maka dalam penelitian ini diambil satu petani contoh tanaman Pepaya di Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 1 orang petani yaitu petani yang mengusahakan usahatani pepaya kalifornia dengan luasan lahan 3 ha. Alasan mengambil 1 petani contoh ini karena jumlah luasan lahan pada petani contoh ini lebih luas dibandingkan dengan luasan lahan petani yang lainnya serta lama berproduksinya lebih lama yaitu sejak tahun 2009.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi pada petani contoh di pandu dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan / kuisisioner.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung terhadap petani contoh sebagai responde, yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dinas/instansi yang

berhubungan langsung dengan penelitian ini guna memperkuat informasi yang dihasilkan dari penelitian ini.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama, digunakan analisa deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bertujuan untuk membangun dan menggali suatu proporsi atau menjelaskan makna dibalik realita. Penelitian berpijak pada realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan satu-satunya andalan dan relevan untuk bisa memahami fenomena atau tindakan manusia (Bungin, 2001).

Untuk menjawab permasalahan kedua, digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan matematis, untuk menghitung berapa besar pendapatan petani Pepaya California dapat menggunakan rumus (Soeharjo dan Patong, 1973)

berikut ini :

$$Pd \quad : \quad Pn - Bp$$

$$Pn \quad : \quad Pr \times Hr$$

$$Bp \quad : \quad Bt + Bv$$

Dimana :

$$Pd \quad = \quad \text{Pendapatan (Rp/tahun)}$$

$$Pn \quad = \quad \text{Penerimaan (Rp/tahun)}$$

$$Bp \quad = \quad \text{Biaya Produksi (Rp/tahun)}$$

$$Pr \quad = \quad \text{Produksi (kg/tahun)}$$

Hr = Harga (Rp/kg)

BV = Biaya Variabel (Rp)

BT = Biaya Tetap (Rp)

BPT = Biaya Produksi Total (Rp/tahun)

Untuk menghitung biaya tetap, digunakan rumus penyusutan sebagai berikut

(Soeharjo dan Patong, 1973) :

$$BT = PA = \frac{Nb - Ns}{Lp}$$

Dimana :

BT = PA = Biaya Tetap (Rp/tahun)

Nb = Nilai Beli (Rp)

Ns = Nilai Sisa (Rp)

Lp = Lama pemakaian (tahun)

Sedangkan untuk menghitung biaya variabel menggunakan rumus :

$$Bv = Hi \times Ji$$

Dimana :

Bv = Biaya Variabel (Rp)

Hi = Menunjukkan harga barang input (Rp/unit)

Ji = Menunjukkan jumlah barang input (Rp/unit)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

1. Letak dan Batas Wilayah

Desa Pulau Semambu mempunyai luas wilayah seluas sekitar lebih kurang 1200 hektar / M2 dengan batas wilayah administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Palembang Kecamatan Indralaya Utara.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sri Banding Kecamatan Pemulutan Barat.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara.

Letak Wilayah Desa Pulau Semambu cukup strategis yaitu sebagai Desa yang hanya berjarak sekitar 26 KM dari ibukota Propinsi Sumatera Selatan dan sekitar 7 KM dari ibukota Kecamatan Indralaya Utara serta berjarak lebih kurang 14 KM dari ibukota Kabupaten Ogan Ilir.

Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir merupakan Desa hasil Pemekaran dari Desa Induk yaitu Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor : 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten OKU Timur, OKU Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir, Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005, serta

diperkuat dengan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 22 Tahun 2005 tentang pembentukan dan susunan organisasi Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir dan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 23 Tahun 2005 tentang pembentukan, penggabungan dan penghapusan Desa dalam Kabupaten Ogan Ilir. Maka pada tahun 2007 tepatnya pada tanggal 12 februari 2007 keluarlah Surat Keputusan Bupati Ogan Ilir Nomor 44 Tahun 2006 tentang pembentukan dan pemekaran Desa Induk Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya menjadi Kelurahan Timbangan, Desa Palem Raya, dan Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara.

Nama Pulau Semambu konon ceritanya didapat dari keterangan para sesepuh dan tetua dusun yaitu penduduk yang pertama kali tinggal di daerah ini adalah berasal dari PULAU yang berarti suatu daratan yang dikelilingi hutan belantara dan semak belukar, kemudian SEMAMBU adalah tumbuh-tumbuhan sejenis kayu rotan tetapi bentuknya agak besar dari normal yang bisa dipergunakan sebagai bahan pembuat kursi atau alat rumah tangga lainnya. Jadi kalau disimpulkan nama Pulau Semambu adalah daerah atau tempat sekelompok tanaman yang bernama Semambu yang sama bentuknya seperti rotan. Artinya Desa Pulau Semambu adalah Daerah yang cukup tua/baru yang sudah dikenal sejak zaman dahulu namun ditenarkan sampai sekarang menjadi sebuah desa yang cukup dikenal oleh banyak orang dengan kelebihan dan kekurangannya.

2. Keadaan Geografi dan Topografi

Desa Pulau Semambu didomisili oleh keadaan tanah kering dan basah bergambut memiliki tingkat kelembaban tanah yang cukup tinggi. Ini dapat dilihat dari keadaan tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang memiliki tingkat kesuburan yang baik sekali untuk pertanian dan perkebunan.

Sesuai dengan keadaan geografisnya Desa Pulau Semambu memiliki sumber daya alam yang cukup menunjang dalam keberhasilan masyarakat desa guna meningkatkan taraf kehidupannya, sumber daya alam yang ada seperti petani kebun yaitu dengan memanfaatkan lahan tanah yang cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti, perkebunan karet, sawit, padi dan palawija dan pertanian sayur mayur serta buah-buahan.

Disamping itu didukung pula dengan adanya beberapa perusahaan dan industry swasta yang cukup mempunyai kontribusi dalam memajukan desa Pulau Semambu khususnya dibidang ketenaga kerjaan yaitu seperti PT Dunia Kimia Utama (DKU), PT Anugrah, CV Agro Wisata Bina Darma, SPBU KM 25, Hotel Indryiasari, Usaha Industri rumah tangga Tahu Sumedang Lingga Sari.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Pulau Semambu berjumlah 1.603 jiwa, yang terdiri dari 427 KK dengan perincian penduduk laki-laki 828 jiwa dan perempuan 775 jiwa.

Penduduk Desa Pulau Semambu untuk lebih jelasnya perincian jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pulau Semambu, 2012.

No	Kelompok Umur (Jiwa)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
1	0-4	103	87	190	11,85
2	5-9	20	23	43	2,68
3	10-14	64	60	124	7,73
4	15-19	45	61	106	6,61
5	20-24	186	173	359	22,39
6	25-29	162	100	262	16,34
7	30-34	55	46	101	6,30
8	35-39	47	39	86	5,36
9	40-44	40	63	103	6,42
10	45-49	36	34	70	4,36
11	50-54	20	10	30	1,87
12	55-59	20	13	33	2,05
13	60 keatas	30	66	96	5,98
Jumlah		828	775	1.603	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Pulau Semambu, Monografi Desa Pulau Semambu, 2013.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 2. Sarana dan Prasarana yang tersedia di Desa Pulau Semambu, 2012.

NO	Uraian	Jumlah (Unit)
1	Kantor Kepala Desa Secara Swadaya	1
2	Gedung PUSKESDES	1
3	Gedung TK / PAUD	1
4	Balai Serba Guna	1
5	SD Negeri Pulau Semambu	1
6	Masjid	5
7	Gedung Balai Benih	1
8	Jalan Setapak	1
9	Tenda Permanen	1
10	Kursi Plastik	350
11	Lapangan Bola Volly	2
12	Lapangan Badminton	1
13	Lapangan Bola Kaki	1

Sumber : Monografi Desa Pulau Semambu, 2013.

Untuk menunjang kegiatan sehari-hari penduduk Desa Pulau Semambu menggunakan sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Pulau Semambu antara lain sarana sosial, sarana peribadatan, sarana olahraga, sarana pemerintah, sarana pendidikan dan lain-lain. Selain untuk menunjang kegiatan sehari-hari penduduk

Desa Pulau Semambu dapat menggunakan sarana jalan yaitu jalan setapak sepanjang kurang lebih 1200 x 3 M.

5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Mata Pencaharian

Sesuai dengan letak geografisnya Desa Pulau Semambu memiliki sumber daya alam yang cukup menunjang dalam keberhasilan masyarakat Desa guna meningkatkan taraf kehidupannya, masyarakat Desa Pulau Semambu berprofesi sebagai petani kebun seperti, perkebunan karet, sawit, padi dan palawija dan pertanian sayur mayur serta buah-buahan. Disamping itu juga sebagian masyarakat Desa Pulau Semambu ada yang berprofesi sebagai buruh harian lepas karena begitu banyaknya perusahaan-perusahaan swasta dan industry yang ada dalam wilayah Desa Pulau Semambu, namun ada juga masyarakat Desa Pulau Semambu yang berprofesi sebagai Pegawai, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru, dan Pegawai Swasta yang kesemuanya masih menggunakan tanah pertanian / perkebunan sebagai mata pencaharian alternatifnya.

b. Sosial Budaya

Untuk keadaan sosial budaya, sama halnya dengan penduduk desa yang lain, penduduk Desa Pulau Semambu masih melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat gotong royong, seperti pembuatan fasilitas umum, membantu penduduk yang mendapat musibah seperti kematian kecelakaan dan lain-lain. Merupakan hal yang biasa dilakukan oleh penduduk Desa Pulau Semambu.

c. Agama dan Pendidikan

Penduduk Desa Pulau Semambu yang keseluruhannya berjumlah 1.603 jiwa, kesemuanya memeluk agama islam. Sedangkan tingkat pendidikan penduduk Desa Pulau Semambu beragam mulai dari tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SMU, bahkan ada beberapa yang menamatkan pendidikan di bangku kuliah hingga menjadi seorang sarjana. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan penduduk, dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pulau Semambu, 2012.

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak atau belum sekolah	230
2	Tidak tamat SD/seserajat	270
3	Tamat SD/sederajat	450
4	Tamat SLTP/sederajat	159
5	Tamat SMU/sederajat	274
6	Tamat Akademi (D3)	120
7	Tamat Universitas/Sekolah Tinggi (Sarjana SI)	100
Jumlah		1.603

Sumber: Monografi Desa Pulau Semambu, Kantor Kepala Desa Pulau Semambu, 2013.

Tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pulau Semambu yang tidak/belum SD sebanyak 230 orang, yang tidak tamat SD sebanyak 270 orang, yang tamat SD sebanyak 450 orang, yang tamat SLTP sebanyak 159. Sedangkan yang tamat SMU sebanyak 274 orang, tamat Akademik (D3) sebanyak 120 orang, tamat Universitas (Sarjana SI) sebanyak 100 orang.

B. Identitas Petani Contoh

Petani contoh dalam penelitian ini adalah seorang petani yang berusahatani tanaman pepaya kalifornia yang bernama Giono yang berumur 53 tahun. Dilihat dari segi usianya Giono termasuk pada golongan usia produktif.

Giono bertempat tinggal di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan usahatani tanaman pepaya kalifornia dikerjakan oleh Giono dan dibantu oleh tenaga luar keluarga. Adapun keterangan anggota keluarga Giono dapat dilihat pada uraian ini.

Diketahui bahwa Giono adalah tamatan golongan D2, pengalaman usahatani tanaman pepaya kalifornia dimulai dari awal tahun 2009 sampai dengan sekarang. Giono mempunyai seorang istri yang bernama Suparmi berumur 48 tahun dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas sebagai guru SD Giono juga mempunyai 3 anak perempuan 22 tahun dan 19 tahun yang telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas dan 14 tahun masih Sekolah Menengah Atas.

C. Profil Usahatani Tanaman Pepaya Kalifornia

Usahatani tanaman pepaya kalifornia yang dilakukan oleh petani contoh telah dilaksanakan sejak tahun 2009 sampai sekarang. Sebelum berusahatani tanaman pepaya kalifornia petani contoh menekuni usahatani sayuran sedangkan berusahatani pepaya kalifornia dijadikan tanaman sampingan.

Awal mula petani contoh mendapatkan informasi tanaman pepaya kalifornia didapatnya dari seorang teman yang menanam pepaya kalifornia juga yang berasal dari daerah Talang Jambi Kecamatan Banyuasin kemudian menawarkan kepada Giono untuk membudidayakan tanaman pepaya kalifornia sebagai tanaman yang hasil buahnya untuk diolah menjadi berbagai aneka macam makanan ringan seperti dibuat dodol dari buah pepaya tersebut, dari sanalah petani contoh memulai berusahatani pepaya kalifornia yang pada awalnya dikonsumsi sendiri namun lama kelamaan ada peluang bisnis yang menarik petani contoh untuk membudidayakan lebih luas lagi sebagai pemasukan tambahan usahatannya setelah sayuran.

Dan pada tahun 2010 petani contoh mulai membudidayakan tanaman pepaya kalifornia sebagai usaha baru yang dapat menambah pendapatan keluarganya, sehingga dapat menopang pemasukan selain usahatani pepaya kalifornia seperti usahatani lainya yaitu sayuran pada petani contoh dapat ditanam 2 sampai 3 kali dalam setahun sehingga ada pemasukan lain selain berusahatani pepaya kalifornia. Dengan berusahatani pepaya kalifornia petani contoh mendapat pendapatan yang dapat menopang kehidupan sehari-hari keluarganya.

Adapun luas lahan tanaman pepaya kalifornia yang digunakan oleh petani contoh adalah 3 ha status kepemilikan lahan, lahan sendiri. Dalam berusahatannya petani contoh hanya menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Selama berusahatani tanaman pepaya kalifornia petani contoh belum pernah mendapatkan penyuluhan atau pelatihan tentang teknis budidaya tanaman pepaya kalifornia.

D. Sistem Agribisnis Tanaman Pepaya Kalifornia

1. Subsistem Pengadaan Sarana Produksi

Pengadaan sarana produksi merupakan salah satu sub sistem agribisnis, betapa pentingnya sub sistem ini dapat menunjang keberhasilan suatu peningkatan produksi usahatani.

a. Benih

Berdasarkan hasil penelitian benih yang digunakan oleh petani contoh merupakan benih unggul jenis pepaya kalifornia. Petani contoh dari tahun pertama penanaman hingga tahun ke empat memperoleh benih dengan cara memesan terlebih dahulu dari salah satu kios pertanian yang ada di Indralaya dalam bentuk biji berkemasan, benih ini didatangkan dari daerah pulau Jawa. Benih diperoleh dengan cara memesan karena benih jenis pepaya kalifornia ini jarang ada didaerah Sumatera Selatan. Adapun isi benih ini dalam satu kemasannya berisi 100 biji jenis pepaya kalifornia yang dibeli dengan harga Rp 100.000 per bungkusnya.

b. Peralatan

Alat merupakan salah satu penunjang sarana produksi. Alat yang digunakan pada umumnya terdiri dari cangkul, parang, arit dan hand sprayer. Banyaknya jumlah alat yang digunakan petani adalah 4 buah cangkul, 4 buah arit, 4 buah parang dan 3 hand sprayer. Alat yang dipergunakan oleh petani pada umumnya milik sendiri. Alat tersebut diperoleh dari membeli di pasar Alang-Alang Lebar km 12 dan pasar terdekat Desa Pulau Semambu. Jumlah total penggunaan masing-masing alat dapat dilihat pada Lampiran 4.

c. Tenaga Kerja

Dalam berusahatani pepaya kalifornia, petani contoh di Desa Pulau Semambu menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga umumnya yang digunakan mulai dari penyiapan lahan sampai dengan panen. Untuk penyiapan lahan waktu yang digunakan selama 4 bulan dan untuk kegiatan pemeliharaan seperti penyiangan tenaga kerja bekerja selama 8 kali dalam 2 bulan, pemupukan 3 kali dalam 6 bulan selama pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit sebanyak 8 kali (3 minggu sekali) dalam 6 bulan. Kemudian ketika pada waktu panen tiba tenaga kerja tersebut bekerja 4 kali dalam 1 bulan (1 minggu sekali). Untuk upah tenaga kerja 1 hari Rp 75.000. Umumnya tenaga kerja luar keluarga yang digunakan berasal dari dalam Desa Pulau Semambu.

d. Pupuk

Pupuk merupakan faktor produksi yang penting dalam usaha meningkatkan produksi pertanian yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Jenis pupuk dan dosis pemupukan yang tepat dapat membentuk proses perkembangan tanaman sehingga dapat memberikan hasil yang baik dalam segi kuantitas dan kualitas. Adapun pupuk yang digunakan oleh petani contoh dalam sistem pengadaan sarana produksi pepaya kalifornia ini berdasarkan hasil penelitian, ialah pupuk kandang. Pupuk ini diperoleh dengan cara membeli dari salah satu pengusaha ternak ayam yang ada di Desa Pulau Semambu dengan harga perkarungnya sebesar Rp 15.000 untuk berat setiap karungnya sebanyak 50 kg. Pemupukan yang dilakukan oleh petani contoh yaitu diberikan pada waktu pemeliharaan sebanyak 10 kg untuk setiap lobang tanam.

d. Insektisida

Petani contoh dalam penelitian biasanya menggunakan jenis insektisida. Insektisida yang sering digunakan adalah Canon. Untuk lahan 3 ha dalam satu tahun diperlukan 4 botol, untuk 1 botolnya dengan berat 250 ml. Insektisida jenis canon yang di beli dengan harga Rp 40.000 per liter. Untuk pengadaan insektisida dapat diperoleh dengan cara membeli di toko-toko pertanian Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara dan pasar Indralaya Indah.

2. Subsistem Usahatani

Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani di Desa Pulau Semambu yaitu meliputi usahatani Pepaya Kalifornia. Usahatani Pepaya Kalifornia di Desa Pulau Semambu merupakan mata pencaharian sampingan selain usahatani sayuran. Luas lahan petani contoh sebesar 3 ha. Status kepemilikan lahan adalah lahan milik sendiri. Dalam kegiatan usahatani Pepaya Kalifornia petani menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga dan petani itu sendiri.

a. Penyiapan lahan

Lahan yang digunakan oleh petani contoh di Desa Pulau Semambu adalah lahan kering. Untuk melakukan pembersihan lahan petani menggunakan alat traktor, parang, cangkul dan arit. Pertama, petani membersihkan lahan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya yang kemudian dibakar. Biasanya petani memerlukan 6-7 hari untuk membersihkan lahan. Lahan yang akan ditanami Pepaya Kalifornia terlebih dahulu tanah dibajak dengan menggunakan traktor supaya gembur yang dikerjakan oleh 3 tenaga kerja, kemudian setelah pembajakan tanah selesai tanah di garu / tanah diratakan. Tanah yang sudah digemburkan dicampur dengan pupuk kandang, lalu petani membuat bedengan dengan rata-rata bedengan dengan lebar bedengan 1 meter, tinggi 35 cm dan jarak antar bedengan 1 meter hal ini senada dengan Prayoga, 2011. Kemudian tanah dibiarkan selama 15-20 hari. Menjelang saat tanam tanah diolah kedua kalinya hingga menjadi gumpalan kecil dan halus sambil memebersihkan

rerumputan sekaligus meratakan permukaan bedengan hingga siap ditanami bibit Pepaya Kalifornia. Setelah pembuatan bedengan selesai kemudian petani membuat lubang tanam.

Pada penelitian ini petani menggunakan lubang tanam dengan kedalaman lubang tanam 30 cm kemudian lubang-lubang tersebut di diamkan terlebih dahulu agar memperoleh sinar matahari. Lalu masukan pupuk kandang kedalam lubang tanam sebanyak 25 kg untuk setiap lubang tanam tersebut dan campur dengan tanah lapisan bawah. Setelah pembuatan lubang selesai bibit tidak langsung ditanam melainkan dibiarkan selama 2-3 hari hingga tanah mengendap. Setelah itu baru lubang-lubang siap ditanami. Pembuatan lubang-lubang tersebut dibuat 1-2 bulan sebelum penanaman. Jarak tanam yang digunakan antar larik yaitu 3x4 m, yang dilakukan oleh petani contoh.

b. Pembibitan

Bibit yang digunakan petani contoh adalah bibit Pepaya Kalifornia unggul, dimana pembibitan Pepaya Kalifornia yang dilakukan petani umumnya. Pembibitan ini bertujuan untuk mendapatkan bibit Pepaya Kalifornia yang sehat, tumbuh optimal, dan mampu beradaptasi dengan agroklimat setempat hal ini senada dengan prayoga, 2011.

1). Penyiapan Media Tanam

Sebelum bibit pepaya kalifornia ditanam, dilakukan penyiapan media tanam, adapun media yang digunakan oleh petani contoh dan dibantu 3 tenaga kerja luar keluarga untuk melakukan pembibitan yaitu menggunakan cup aqua gelas. Tanah

diberi campuran pupuk kandang yang sudah matang kemudian dicampur menjadi satu dan dimasukkan kedalam cup aqua gelas kecil berukuran 8 cm x 10 cm.

2). Penyemaian benih

Setelah media tanam siap lalu petani contoh melakukan penyemaian benih, benih yang akan disemai direndam terlebih dahulu di dalam air selama 1 hari (24 jam) dengan tujuan mempercepat proses perkecambahan lalu ditiriskan kemudian disemai didalam cup aqua gelas. Kemudian media tanam yang sudah dilubangi siap benih dimasukkan sebanyak 2 butir. Benih ini mulai muncul setelah umur 12-15 hari. Setelah benih sudah mencapai ketinggian 15-20 cm atau 45-60 hari bibit siap ditanam. Penyemaian ini dilakukan selama 3 bulan sebelum bibit dipindahkan ke kebun.

c. Penanaman

Penanaman Pepaya Kalifornia berkisar antara pada bulan September-Mei. Setelah lahan siap untuk ditanami maka permukaan tanah dibuat lubang dengan bantuan tugal yang telah dipersiapkan oleh petani. adapun kegiatan penanaman yang dilakukan petani contoh yaitu tanaman yang telah ditanam dari cup aqua gelas kemudian setelah berumur 3 bulan dipindahkan kedalam lubang tanam lahan yang telah dibuat bedengan dengan kedalaman pangkal batang bibit berkisar 30 cm kemudian timbun dengan tanah galian dan posisi bibit dalam keadaan tegak lalu siram bibit hingga basah tetapi jangan sampai timbul genangan air, hal ini senada dengan prayoga (2011).

Jarak tanam yang digunakan oleh petani di Desa Pulau Semambu adalah 3x4 cm. Penanaman bibit pepaya kalifornia dalam tiap bedengan berkisar 1 pohon bibit yang telah disemai. Penanaman ini dilakukan di luas lahan 3 ha.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan pada usahatani Pepaya Kalifornia pada petani contoh adalah sebagai berikut :

1). Pemupukan

Pemupukan yang pertama berupa pemberian pupuk kandang dengan dosis 25 kg setiap per lubang tanam diberikan bersamaan pada waktu pengolahan tanah. untuk meningkatkan kadar humus didalam tanah sehingga tanah yang padat dapat diubah menjadi gembur. Kemudian Pemupukan selanjutnya dilakukan secara teratur yaitu 2 bulan sekali selama waktu pemeliharaan hingga masa panen tiba yang diberikan dengan banyak 10 kg per lubang tanam di luas lahan 3 ha.

2). Penyulaman

Penyulaman dilakukan petani awal pertumbuhan hingga umur \pm 7 hari setelah tanam dengan cara mengganti yang mati atau rusak. Penyulaman terhadap pepaya kalifornia tidak dilakukan petani contoh dikarenakan petani contoh tidak menyimpan bibit lebih, semua bibit yang ada ditanam dan pada saat waktu panen umur pepaya kalifornia tidak serentak sehingga petani tidak melakukan penyulaman.

3). Penyiangan

Kegiatan penyiangan dilakukan petani pepaya kalifornia mulai berumur 2 minggu setelah tanam. Karena rumput-rumput liar (gulma) mulai tumbuh jika tidak disingkirkan akan merusak tanaman pepaya kalifornia. Hal ini senada juga dengan Prayoga (2011).

4). Pengendalian hama dan penyakit

Hama dan penyakit dapat diketahui oleh petani di Desa Pulau Semambu dari pengalaman sehari-hari. Hama yang menyerang tanaman pepaya kalifornia di Desa Pulau Semambu yaitu hama kutu putih (*Paracoccus Marginatus*) dan penyakit yang menyerang tanaman pepaya kalifornia adalah Bercak cincin. Dimana tanda-tanda serangan hama kutu putih adalah tanaman yang terserang kutu putih biasanya ditutupi oleh kumpulan kutu berwarna putih pada bagian bawah daun. Kutu ini menghisap cairan daun sehingga menyebabkan daun menjadi hitam, keriput dan kering. Selain menyerang daun, kutu putih juga menyerang batang dan buah. Serangan pada seluruh tanaman menyebabkan kematian tanaman dilahan. Kutu putih juga menyerang tanaman dipersemaian, untuk pengendaliannya petani melakukan penyemprotan insektisida jenis canon. Sedangkan untuk penyakit bercak cincin tanda-tandanya adalah daun muda pada bagian sisi atas di antara tulang daun mengkerut dan berbintik-bintik Pada buah muncul bercak-bercak berwarna kuning membentuk cincin, untuk pengendaliannya petani melakukan pembongkaran tanaman yang sakit dan membakarnya.

Untuk pemeliharaan pepaya kalifornia ini tidak memerlukan perlakuan yang khusus.

e. Pemanenan

Petani di Desa Pulau Semambu memanen tanaman pepaya kalifornia rata-rata pada umur 7 bulan dan siap dipanen. Buah pepaya dipetik pada waktu buah dengan ciri tampak secara fisik kematangan 25 %. Petani melakukan pemanenan pada waktu pagi hari dan proses panen biasanya dilakukakan tidak serentak. Petani biasanya melakukan pemanenan dengan cara buah dipetik dengan menggunakan tangan lalu dikumpulkan menjadi satu untuk dilakukan proses penyortiran antara buah yang baik untuk dijual dan buah yang tidak baik. selanjutnya dibersihkan dari kotoran tanah kemudian diangkut oleh pedagang yang langsung membeli dari petani di Desa Pulau Semambu.

Dalam 1 bulan petani melakukan pemanenan selama 4 kali yaitu dengan jangka waktu 5 hari sekali. Pemanenan dilakukan selama 7 bulan yaitu bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November. Adapun produksi buah Pepaya kalifornia yang dihasilkan yaitu 30.000 kg per tahun.

3. Subsistem Pemasaran

Setelah dilakukan pemanenan dan penyeleksian, hasil produksi panen buah pepaya kalifornia ini dilakukan penimbangan. Pemasaran hasil produksi panen buah

pepaya kalifornia di Desa Pulau Semambu telah dilakukan penyeleksian antara buah pepaya yang baik dan yang kurang atau tidak baik. Proses pemasaran ini para pembeli dalam hal ini pihak pedagang pengumpul mendatangi secara langsung ketempat petani yang mengusahakan pepaya kalifornia. Setelah dilakukan penimbangan dilapangan oleh petani barulah diketahui jumlah dan harga yang ditawarkan kepada petani. Setelah dilakukan penimbangan di kebun jumlah produksi yang didapatkan diketahui harga yang ditawarkan sebesar Rp 2.500 / kg. Penjualan buah pepaya kalifornia ini dilakukan dengan jarak selama 5 hari sekali sesuai dengan jarak dari pemanenan sebelumnya selama masa waktu pemanenan yaitu pada waktu akhir musim hujan sesuai dengan waktu panen yang telah ditentukan. Dalam satu tahun pemasaran buah pepaya kalifornia bisa mencapai 28 kali pemasaran. Disamping itu juga adapun kendala-kendala yang dihadapi petani contoh dalam melakukan proses pemasaran disaat waktu panen tiba yaitu buah pepaya yang dihasilkan terlalu besar jumlahnya dan untuk pedagang pengumpul yang membeli hanya ada 1 orang.

E. Analisis Pendapatan Tanaman Pepaya Kalifornia

1. Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan produk fisik secara nyata dan kegiatan yang menambah nilai barang atau jasa. Produksi sebagai upaya penciptaan kegunaan barang dan jasa kegunaan yang diciptakan tersebut meliputi kegunaan bentuk, tempat, waktu dan pemikiran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa produksi pepaya kalifornia yang dihasilkan adalah sebesar 30.000 kg per tahun dengan luas lahan budidaya tanaman pepaya kalifornia petani contoh adalah 3 ha. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah produksi panen dalam 1 tahun petani contoh dapat dilihat pada Lampiran 3.

2. Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi. Biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi dalam jangka panjang seperti cangkul, parang, arit, Handsprayer.

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi misal : pupuk, insektisida, tenaga kerja.

Untuk lebih jelasnya perincian jumlah biaya produksi usahatani tanaman pepaya kalifornia pada petani contoh selama satu kali tanam pertahun dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4. Biaya Produksi Tanaman Pepaya Kalifornia Petani Contoh di Desa Pulau Semambu, 2012.

No	Uraian	Jumlah (Rp/th)
1.	Biaya Tetap	71.667,00
	a. Cangkul	13.333,00
	b. Arit	11.667,00
	c. Parang	9.167,00
	d. Handsprayer	37.500,00
2.	Biaya Variabel	21.760.000,00
	a. Pupuk Kandang	7.500.000,00
	b. Insektisida (Canon)	160.000,00
	d. Tenaga Kerja	14.100.000,00
3.	Total Biaya Produksi	21.870.000,00

Biaya penyusutan alat dalam usahatani tanaman pepaya kalifornia yaitu cangkul sebesar Rp. 13.333,00 Arit sebesar Rp. 11.667,00 Parang sebesar Rp. 9.167,00 handsprayer Rp 37.500,00

Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani contoh adalah pupuk kandang sebesar Rp. 7.500.000,00 insektisida (Canon) sebesar Rp. 160.000,00 tenaga kerja luar keluarga Rp 14.100.000,00.

3. Harga

Dalam memasarkan hasil produksi buah Pepaya Kalifornia, buah Pepaya Kalifornia yang dinilai adalah buah Pepaya Kalifornia itu sendiri. Untuk harga buah Pepaya Kalifornia ditingkat petani contoh adalah Rp 2.500 per kg dari pedagang pengumpul. Harga ini menjadi pendorong petani contoh di Desa Pulau Semambu untuk berusahatani Pepaya Kalifornia.

4. Penerimaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, produksi dari budidaya tanaman Pepaya kalifornia pada petani contoh adalah 30.000 kg per tahun dalam 28 kali pemanenan. Untuk harga jual Rp 2,500 per kg sehingga diperoleh penerimaan petani contoh budidaya pepaya kalifornia di Desa Pulau Semambu adalah Rp 75.000,000,00 per tahun.

5. Pendapatan

Pendapatan yang dihitung dalam penelitian ini adalah pendapatan petani Pepaya Kalifornia selama panen per tahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Pendapatan Tanaman Pepaya Kalifornia Pada Petani Contoh di Desa Pulau Semambu, 2012.

No	Uraian / Satuan	Jumlah
1.	Produksi (kg/th)	30.000,00
2.	Harga (Rp/th)	2.500,00
3.	Penerimaan (Rp/th)	75.000.000,00
4.	Biaya Produksi (Rp/th)	21.760.000,00
5.	Pendapatan (Rp/th)	53.168.333,00
6.	Pendapatan (Rp/bln)	7.595.477,00

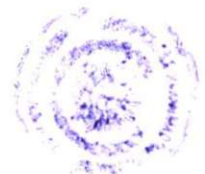
Dari Tabel 5, diatas dapat kita lihat bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh petani Pepaya Kalifornia di Desa Pulau Semambu sebesar Rp. 53.168.333,00 dan pendapatan perbulan sebesar Rp 7.595.477,00 Dari pendapatan yang diperoleh inilah, petani contoh di Desa Pulau Semambu mendapat penghasilan tambahan dari budidaya tanaman Pepaya Kalifornia.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem agribisnis yang dilakukan oleh petani meliputi subsistem pengadaan sarana produksi (cangkul, parang, arit, handsprayer, benih, pupuk). subsistem usahatani yang dimiliki dari penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan dari ke lima sub sistem usahatani ini dibantu dari tenaga kerja luar keluarga 4 orang dan subsistem pemasaran seperti (penjualan dan produksi langsung ke konsumen) di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.
2. Pendapatan yang diperoleh dari berusahatani Pepaya Kalifornia adalah Rp. 53.168.333,00 per tahun dan pendapatan petani contoh per bulannya sebesar Rp 7.595.477,00.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mencoba mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya petani melakukan pembuatan bibit sendiri agar tidak menyulitkan ketika pada waktu ingin melakukan penanaman berikutnya.
2. Produksi dapat ditingkatkan dengan memperbaiki teknis budidaya antara lain penyulaman.
3. Untuk menambah pendapatan, sebaiknya melakukan pemasaran produksinya langsung kepasar dan menambah pedagang pengumpul agar dapat mengatasi jumlah pemanenan yang berjumlah besar.
4. Petani sebaiknya mencari informasi tentang pemasaran Pepaya Kalifornia.

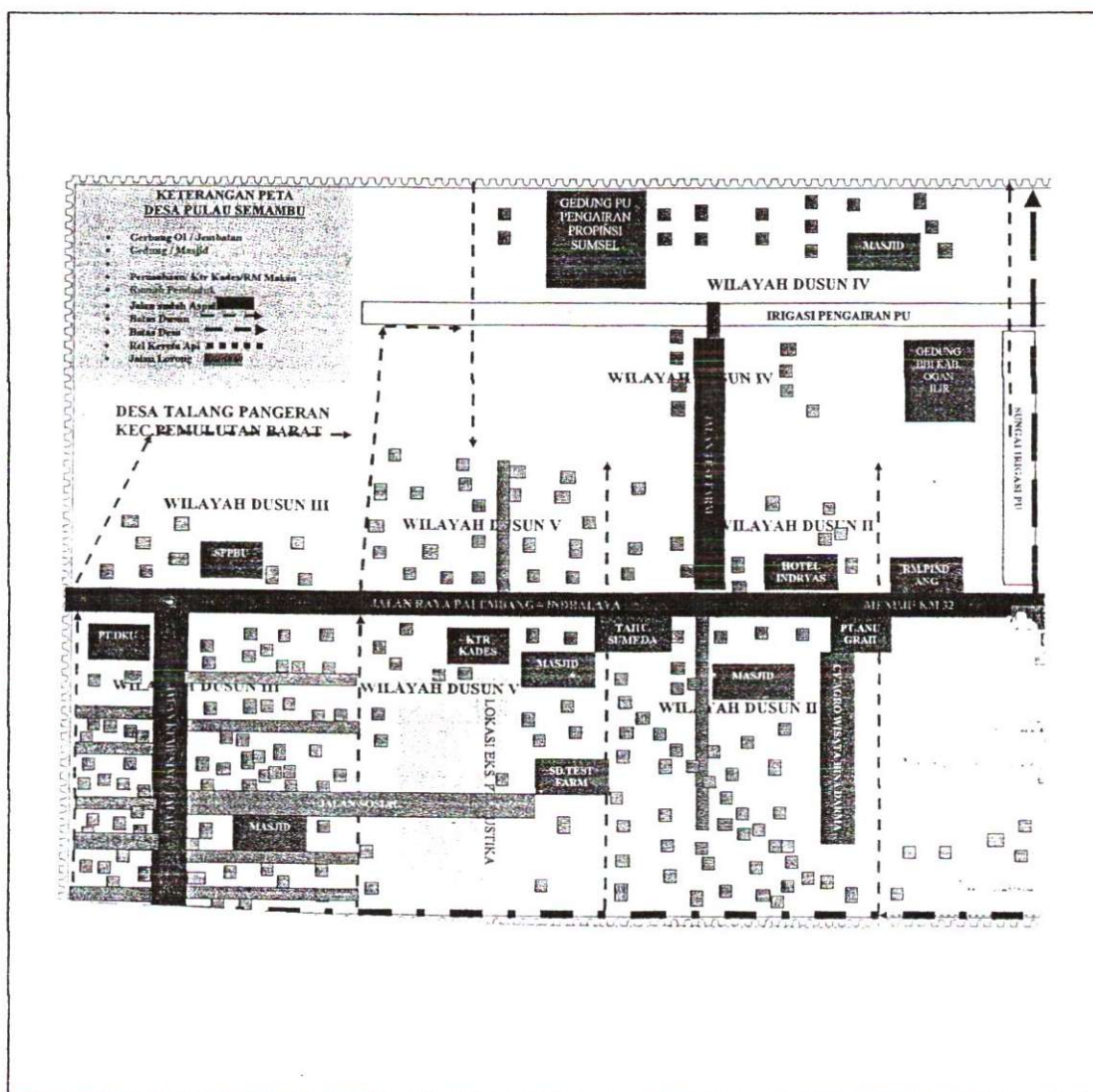
DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, 2004. *Agribisnis Bawang Merah di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong*. Skripsi Fakultas Pertanian Muhammadiyah. Palembang. (tidak dipublikasikan)
- Assauri, M. B. A. 2011. *Manajemen Pemasaran*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Azahari, 2008. *Budidaya Pepaya Kalifornia Menjanjikan Keuntungan*. <http://PeluangusahaKontanCoId/v2/read/Peluang%20usaha/53476>. Diakses tanggal 10 oktober 2012.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2010. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. Sumatera Selatan.
- Bungin, Burhan, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura, 2011. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. Sumatera Selatan.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Ilir, 2012. *Laporan Tahunan*. Kabupaten Ogan Ilir
- Downey, Erickson, 1992. *Manajemen Agribisnis*. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Elizabeth, 2008. *Definisi / Pengertian Harga Tujuan dan Metode Pendekatan Penetapan Harga-Manajemen Pemasaran*. Copyright@2005-2009 Organisasi Org. Diakses pada tanggal 18 oktober 2012.
- Gumbira, Sa'id, 2004. *Manajemen Agribisnis*. PT. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Hernanto, 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mandiri, 2012. *Pedoman Bertanam Pepaya*. CV. Nuansa Aulia. Bandung.
- Nazir, Ph, D. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor

- Nopriansyah, 2005. *Studi Pengembangan Agribisnis Tanaman Hias Kebun Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kenten Palembang*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang. (tidak dipublikasikan)
- Prayoga, 2011. *Jurus Sukses Budidaya Pepaya California*. Abata Press. Klaten
- Rajif Fajar Sukriyani, 2010. *Studi Agribisnis Tanaman Rosela*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. (tidak dipublikasikan)
- Soekartawi, 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Statistik, Indonesia, 2009. *Indikator Pertanian*. Badan Pusat Statistik . Jakarta-Indonesia.
- Santoso, 2007. *Manisan Pepaya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Susanti, 2002. *Manajemen Agribisnis*. Stiper Sriwigama Palembang. Palembang.
- Statistik, Indonesia, 2009. *Indikator Pertanian*. Badan Pusat Statistik. Palembang.
- _____, 2010. *Statistik Perusahaan Hortikultura*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Soeharjo dan Patong, 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Soekartawi, 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zulkarnain, H. 2010. *Dasar-Dasar Hortikultura*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten
Ogan Ilir 2012.



Sumber : Monografi Desa Pulau Semambu, 2013. Kantor Kepala Desa Pulau Semambu, 2013

Lampiran 2. Identitas Petani Contoh di Desa Pulau Semambu, 2013.

No	Nama	Status	Umur (tahun)	Pendidikan	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan
1	Giono	Kep. Keluarga	53	D2	L	Tani
2	Suparmi	Istri	48	SMU	P	Guru SD
3	Ummi	Anak	22	SMU	L	Pelajar
4	Rani	Anak	19	SMU	L	Pelajar
5	Zahra	Anak	14	SMU	P	Pelajar

Lampiran 3. Jumlah Produksi Buah Pepaya Kalifornia Petani Contoh di Desa Pulau Semambu Tahun 2012.

No	Uraian	Jumlah Produksi (Kg)
1.	Bulan Mei	5.000,00
2.	Bulan Juni	7.500,00
3.	Bulan Juli	4.500,00
4.	Bulan Agustus	4.000,00
5.	Bulan September	3.500,00
6.	Bulan Oktober	3.000,00
7.	Bulan November	2.500,00
	Jumlah	30.000,00

Lampiran 4. Biaya Tetap Petani Contoh Tanaman Pepaya Kalifornia Petani Contoh di Desa Pulau Semambu, 2012.

No	Jenis Alat	Jumlah (Buah)	Harga Beli (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Nilai Sisa	Penyusutan Alat (Rp/th)
1.	Cangkul	4	60.000	1	20.000	13.333,00
2.	Arit	4	50.000	1	15.000	11,667,00
3.	Parang	4	35.000	1	20.000	9.167,00
4.	Handsprayer	3	250.000	1	100.000	37.500,00
			Jumlah			71.667,00

Lampiran 5. Rincian Biaya Variabel Sarana Produksi Yang Dikeluarkan Petani Contoh Usahatani Pepaya Kalifornia di Desa Pulau Semambu, 2012.

No	Jenis Sarana Produksi	Jumlah Penggunaan	Harga (Rp)	Total (Rp/tahun)
1.	Pupuk Kandang (Kg)	500	15.000,00	7.500.000,00
2.	Insektisida (Canon/ 250 ml)	1.000	40.000	160.000,00
				7.660.000,00

Lampiran 6. Rincian Upah Tenaga Kerja Pada Usahatani Pepaya Kalifornia di Desa Pulau Semambu, 2012.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja (bulan)	Upah Tenaga Kerja (hari)	Total (Tahun)
1.	Penyiangan	4	8	75.000,00	2.400.000,00
2.	Pemupukan	4	3	75.000,00	900.000,00
3.	Pengendalian Hama dan Penyakit	4	8	75.000,00	2.400.000,00
4.	Panen	4	28	75.000,00	8.400.000,00
Jumlah					14.100.000,00

Lampiran 7. Analisa Usahatani Pepaya Kalifornia di Desa Pulau Semambu per 3 ha Tahun 2012.

No	Uraian	Jumlah (Rp/kg/th)
1	Biaya dan Pendapatan	
	a. Produksi Total	30.000,00
	b. Harga	2.500,00
	c. Penerimaan	75.000.000,00
2	Biaya	
	a. Biaya Variabel	
	- Insektisida (Canon)	160.000,00
	- Pupuk Kandang	7.500.000,00
	- Tenaga Kerja	14.100.000,00
	Jumlah	21.760.000,00
	b. Biaya Tetap	71.667,00
	c. Total Biaya	21.831.667,00
3	Pendapatan Petani	53.168.333,00

Lampiran 8. Dokumentasi Budidaya Tanaman Pepaya Kalifornia Pada Petani,
Contoh di Desa Pulau Semambu, Febuari 2013.









**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
KECAMATAN INDRALAYA UTARA
DESA PULAU SEMAMBU**

Alamat : Jl. Palembang-Indralaya KM 26 Ds.V Pulau Semambu Indralaya Utara
Ogan Ilir Kode Pos 30666 Telp.08136772981

SURAT KETERANGAN

Nomor : 122 / KD-PS / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupate Ogan Ilir Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Patjariah
Nim : 412009016
Jurusan / Semester : Sosial Ekonomi Pertanian / VIII

Memang benar yang bersangkutan diatas adalah mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang dan telah melaksanakan penelitian di Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sejak bulan November 12 s.d bulan Januari 2013.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Semambu, 18 Febuari 2013

Kepala Desa Pulau Semambu


(SUPARMIN HS)

